

## PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MATERI DAN KEGIATAN INTERAKTIF DALAM MATA KULIAH SPEAKING YANG DILAKUKAN SECARA DARING

**Wuryani Hartanto**

Unika Soegijapranata Semarang  
wuryanihartanto@gmail.com

### ABSTRAK

*Perkuliahan daring terpaksa harus dilakukan pada masa pandemi Covid-19 ini oleh karena pertemuan tatap muka dengan mahasiswa tidak lagi dapat dilakukan sehubungan dengan protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah. Mengadakan proses belajar mengajar secara daring bukanlah sesuatu yang mudah karena banyak kendala yang dihadapi seperti tidak adanya koneksi internet pada sebagian kediaman mahasiswa yang menyebabkan mereka terpaksa harus membeli kuota internet sendiri dan ini berarti menambah pengeluaran ekstra. Ketidak stabilan koneksi internet juga sering menyebabkan suara tidak jelas terdengar atau bahkan putus di tengah perkuliahan. Salah satu mata kuliah yang terdampak dengan situasi ini adalah mata kuliah Speaking yang dalam Kurikulum Fakultas Bahasa dan Seni diberikan secara berjenjang selama 6 semester berturut turut. Penelitian ini terkait dengan mata kuliah Speaking for the Professionals yang diberikan pada semester 5 dan bertujuan membekali mahasiswa dengan pola komunikasi formal di dunia kerja dalam berbagai bidang profesi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Speaking for the Professionals utamanya tentang materi dan kegiatan interaktif yang diberikan secara daring. Pembelajaran mata kuliah Speaking di FBS pada dasarnya mengacu pada Kompetensi Komunikatif (Communicative Competence) yang diperkenalkan oleh Dell Hymes (Brown, 1989) dan didefinisikan sebagai aspek Komunikasi yang memungkinkan kita untuk menyampaikan pesan, menginterpretasikan serta menegosiasikan nya dalam konteks tertentu. Responden penelitian ini adalah 47 mahasiswa yang sudah menyelesaikan mata kuliah Speaking for the Professionals. Mereka diminta untuk mengisi E Questionnaire yang hasilnya kemudian diolah dengan SPSS 20. Selain itu juga dilakukan E interviews dengan 6 responden yang hasilnya dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner. Secara umum penelitian ini dapat mengungkapkan persepsi mahasiswa baik positif maupun negatif terhadap perkuliahan daring Speaking for the Professionals.*

**Kata kunci:** Persepsi, Materi, Kegiatan, Interaktif, Daring

### PENDAHULUAN

Sebagaimana telah diketahui bersama, perkuliahan secara daring terpaksa harus dilakukan pada masa pandemi Covid-19 ini oleh karena pertemuan tatap muka dengan mahasiswa tidak lagi dapat dilakukan sehubungan dengan adanya protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah. Mengadakan proses belajar mengajar secara daring bukanlah sesuatu yang mudah karena banyak hal baru yang harus dipelajari dan disesuaikan belum lagi masalah yang timbul seperti misalnya tidak adanya koneksi internet pada sebagian kediaman mahasiswa sehingga mereka terpaksa membeli kuota internet sendiri yang berarti menambah pengeluaran ekstra. Persoalan lain yang sering membuat frustrasi baik dosen maupun mahasiswa adalah ketidakstabilan koneksi internet sehingga mahasiswa sering kali terputus koneksi nya di tengah tengah perkuliahan atau pada saat sedang berbicara. Salah satu mata kuliah yang sangat terdampak dengan situasi ini adalah mata kuliah Speaking yang dalam kurikulum Fakultas Bahasa dan Seni diberikan secara berjenjang selama enam semester berturut turut. Penelitian ini berfokus pada mata kuliah Speaking for the Professionals dimana mahasiswa dibekali dan dilatih menggunakan pola komunikasi formal di dunia kerja dalam berbagai profesi. Pada kondisi normal sebelum pandemi Covid 19 perkuliahan tatap muka dapat berjalan lancar tanpa kendala yang berarti tetapi sekarang ini dengan diberlakukannya kuliah secara daring, terlihat ada beberapa hambatan yang muncul sehingga dirasa perlu diadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui pendapat mahasiswa terhadap masalah yang timbul utamanya terkait dengan pemberian materi dan tugas interaktif kepada mereka selama perkuliahan daring berlangsung. Responden penelitian ini adalah mahasiswa pengikut mata kuliah Speaking for the Professionals yang diminta untuk mengisi kuesioner dan melakukan wawancara lewat daring. Diharapkan hasil penelitian akan memberikan umpan balik dan masukan yang signifikan bagi para pengajar mata kuliah Speaking utamanya Speaking for the Professionals agar dapat melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas mata kuliah ini kelak dikemudian hari.

Speaking sebagai salah satu mata kuliah keterampilan penting disamping tiga keterampilan lain yaitu Listening, Reading, dan Writing yang diajarkan di Fakultas Bahasa dan Seni Unika Soegijapranata disajikan secara berjenjang dari aras Dasar (Elementary) sampai dengan aras Atas (Advanced). Sebagai mata kuliah aras atas, Speaking for the Professionals (selanjutnya disebut Spk for Pros) diajarkan pada

mahasiswa semester 5 sebagai kelanjutan dari kelas menengah (*Intermediate*) yang memperkenalkan mahasiswa kepada bentuk dan pola komunikasi Bahasa Inggris yang lebih sederhana. Spk for Pros berisi situasi formal di berbagai tempat kerja yang mengharuskan para profesional untuk berkomunikasi satu dengan yang lain menggunakan Fungsi Bahasa formal dengan kosa kata khusus (*jargon*) tergantung konteksnya. Pada dasarnya, mata kuliah ini terkait dengan *English for Specific Purposes (ESP)* tetapi disajikan dalam kelas *Speaking* sehingga mahasiswa dapat mempraktekkan pemakaian Bahasa Inggris khusus (*ESP*) dalam komunikasi nyata. Sejauh ini topik dalam Spk for Pros mencakup *English for the Offices, English for Banking, English for Nurses and Doctors, English for Hotels and Tourism, English for Teaching and Master of Ceremonies*. Hal ini selaras dengan tujuan utama mata kuliah Spk for Pros yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Inggris di tempat kerja serta memperkaya kosa kata mereka dalam hal ini istilah-istilah khusus di berbagai profesi (*jargon*).

Sesuai dengan materi dan konteks yang disajikan dalam modul, ada beberapa aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari setiap topik. Kegiatan tersebut adalah *pair work, small group discussions, role plays*, pembuatan *VLOG* dan presentasi secara individual maupun kelompok. Tetapi karena pandemi COVID-19, kelas harus dilakukan secara virtual. Hal ini tentu saja menimbulkan beberapa masalah yang tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam kelas Spk for Pros. Masalah utama adalah tidak tersedianya koneksi internet di beberapa kediaman mahasiswa sehingga mereka harus membeli kuota internet sendiri yang berarti mereka harus menyediakan pengeluaran ekstra. Masalah lain adalah ketidak-stabilan koneksi internet yang sering membuat mereka “terputus” sehingga tidak dapat mengikuti perkuliahan atau melakukan aktivitas yang ditugaskan. Akibatnya, kelas tidak dapat berjalan dengan lancar dan mahasiswa mengeluh bahwa mereka “tertinggal” dan tidak dapat memperoleh manfaat maksimal dari proses belajar mengajar khususnya di kelas *Speaking* dimana komunikasi antar mahasiswa sangatlah penting.

Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa materi dan aktivitas harus disesuaikan. Penelitian ini diajukan dengan tujuan utama mengevaluasi materi dan kegiatan interaktif yang telah digunakan selama ini dalam kelas daring berdasarkan pendapat mahasiswa. Studi ini melibatkan 2 kelas Spk for Pros yang terdiri dari 47 mahasiswa. Mereka diminta untuk mengisi kuesioner dan memberi respon dalam wawancara secara daring tentang materi dan aktivitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas daring mereka. Hasil penelitian mengungkapkan pendapat dan pilihan mahasiswa terhadap materi serta jenis kegiatan yang interaktif dan memotivasi mereka. Dengan demikian hasil ini akan dapat menjadi umpan balik dan memberi masukan bagi pengajar mata kuliah *Speaking* khususnya Spk for Pros dalam menyusun materi dan menentukan aktivitas di kelas yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang telah dilakukan bersifat deskriptif dan dianalisis menggunakan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif (Vredenburg, 1984). Instrumen penelitian berupa kuesioner dan wawancara. Kuesioner berisi pertanyaan closed dan open ended. Pada pertanyaan closed ended disediakan 4 alternatif jawaban yang disusun berdasarkan metode Likert scale. Data yang diperoleh dari pertanyaan closed – ended dianalisis dengan SPSS 25. Hasilnya berupa skor Mean, Standar Deviasi, Minimum dan Maksimum. Sedangkan yang diperoleh dari Open ended dan jawaban hasil wawancara dikelompokkan dan kemudian dihitung memakai persentase.

Responden penelitian adalah mahasiswa pengikut mata kuliah *Speaking for the Professionals* yang terdiri dari 2 kelas dan berjumlah 47 orang. Mereka semua menjadi responden kuesioner sedangkan 6 orang diantaranya menjadi responden wawancara. Sebelum pendistribusian kuesioner dilakukan uji validitas dan pilot study untuk mengukur keabsahan pertanyaan dalam kuesioner. Pertanyaan yang didapati tidak valid kemudian direvisi sebelum kuesioner dibagikan kepada responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini disajikan hasil pengolahan data yang didapat dari kuesioner dan diperoleh melalui pertanyaan *close-ended* serta diolah dengan Metode Pengolahan Statistik Deskriptif SPSS 25 sedangkan untuk hasil dari pertanyaan yang *open-ended* serta wawancara dilakukan penghitungan dengan persentase. Hasil pengolahan data dan interpretasinya dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Pendapat Responden mengenai Tujuan Perkuliahan Speaking for the Professionals

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Membekali mahasiswa dengan kecakapan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar untuk berbagai profesi</b>	47	1.00	4.00	3.5532	.61885

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden menganggap tujuan mata kuliah Speaking for the Professionals yang pertama yaitu “Membekali mahasiswa dengan kecakapan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar untuk berbagai profesi” adalah sangat penting sebagaimana ditunjukkan oleh Skor Mean 3.55.

Tabel 2. Pendapat Responden mengenai Tujuan Perkuliahan Speaking for the Professionals

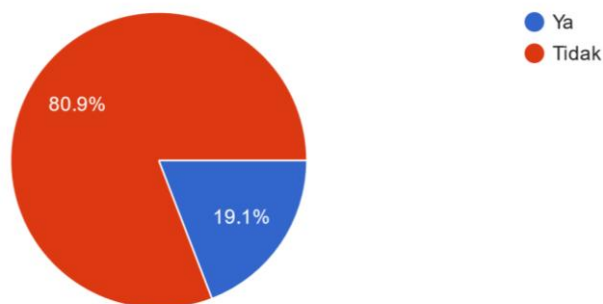
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Memampukan mahasiswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar untuk berbagai profesi melalui pelatihan yang diberikan</b>	47	1.00	4.00	3.5532	.61885

Demikian pula untuk tujuan mata kuliah ini yang kedua yaitu “Memampukan mahasiswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar untuk berbagai profesi melalui pelatihan yang diberikan.” responden juga menganggap sangat penting sebagaimana ditunjukkan oleh Skor Mean 3.55. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua tujuan tersebut sangat penting bagi mahasiswa yang mempelajari mata kuliah ini.

Tabel 3. Pendapat Responden mengenai Topik Perkuliahan dalam Mata Kuliah Speaking for the Professionals

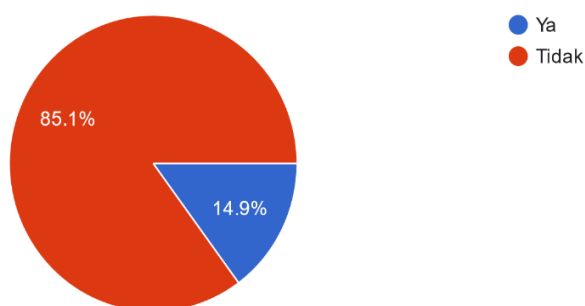
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>English for the Office</b>	47	1.00	4.00	3.5319	.62035
<b>English for Banking</b>	47	1.00	4.00	3.2766	.57868
<b>English for the Nurses and Medical Professionals</b>	47	1.00	4.00	3.0851	.68619
<b>English for Tour Guides</b>	47	1.00	4.00	3.3404	.70020
<b>English for the Hotels</b>	47	1.00	4.00	3.3191	.69490
<b>English for Teaching</b>	47	1.00	4.00	3.4255	.71459
<b>English for Masters of Ceremonies</b>	47	1.00	4.00	3.1915	.82458

Dari hasil di atas terlihat bahwa rata-rata responden menganggap topik *English for the Office* sangat penting sebagaimana terlihat pada Skor Mean 3.53. Hasil ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dalam wawancara dimana mayoritas responden menyatakan ingin bekerja di kantor dalam profesi apapun yang menggunakan Bahasa Inggris. Topik berikutnya yaitu *English for Banking* ternyata juga dianggap penting sesuai dengan Skor Mean 3.27. Responden yang diwawancarai juga sebagian menyatakan ketertarikannya untuk bekerja di Bank. Untuk topik *English for the Nurses and Medical Professionals*, skor Mean yang diperoleh adalah 3.08 yang berarti penting akan tetapi dibandingkan dengan yang lain, topik ini mendapat skor Mean terendah. Dari hasil wawancara yang diperoleh memang tidak banyak mahasiswa yang tertarik dengan bidang medis. Topik berikutnya adalah *English for Tour Guides* yang mendapatkan Skor Mean 3.34 yang berarti juga penting untuk mereka pelajari. Selanjutnya Topik yang masih terkait adalah *English for The Hotels* yang mendapatkan skor Mean tidak berbeda jauh yaitu 3.31. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan besarnya minat mahasiswa untuk bekerja di bidang pariwisata khususnya menjadi tour guide dan bekerja di bidang perhotelan. Topik yang juga banyak diminati adalah *English for Teaching* yang mendapatkan Skor Mean 3.42 yang berarti penting dan selaras dengan hasil wawancara. Yang sedikit di luar ekspektasi adalah topik terakhir *English for Masters of Ceremonies* yang hanya memperoleh Skor Mean 3.19 yang masih berarti penting namun tadinya diharapkan topik ini akan lebih banyak diminati dibandingkan yang lain mengingat kekinian makin banyak acara yang membutuhkan pembawa acara yang mampu berbahasa Inggris. Hasil wawancara menunjukkan kurangnya minat mahasiswa di bidang ini.



Gambar 1. Ada Tidaknya Tujuan Mata Kuliah *Speaking for the Professionals* yang Perlu Direvisi atau Ditambahkan

Dari grafik di atas terlihat bahwa responden yang menyatakan tidak perlunya tujuan mata kuliah *Speaking for the Professionals* direvisi adalah 80.9% sedangkan yang merasa perlu hanyalah 19.1%. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata responden sudah merasa puas dengan tujuan mata kuliah yang ada selama ini.



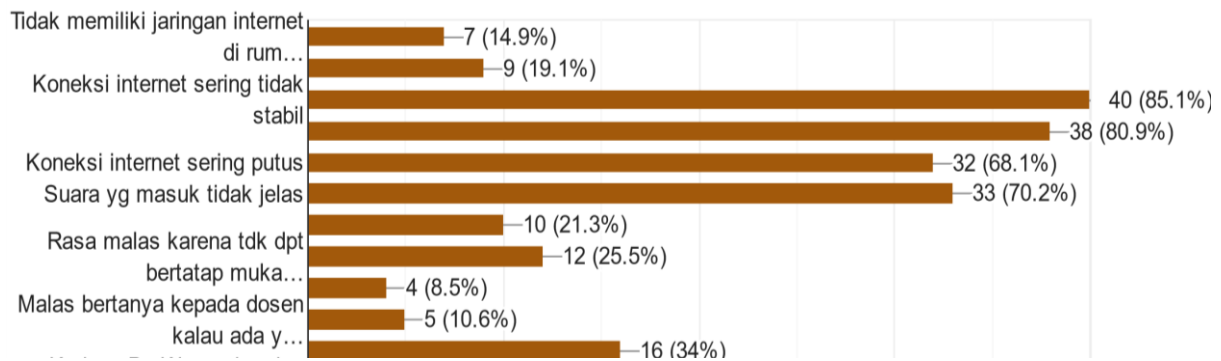
Gambar 2. Relevansi Topik Perkuliahan dengan Profesi Mahasiswa di Masa Mendatang

Terkait dengan topik yang disajikan dalam mata kuliah ini, mayoritas responden (85.1%) menganggap relevan dengan kebutuhan mereka di dalam dunia kerja kelak. Sedangkan (14.9%) menyatakan tidak relevan. Dalam wawancara, diperoleh penjelasan bahwa mereka yang menganggap topik tidak relevan adalah yang tidak merencanakan untuk bekerja dalam profesi yang ada di dalam modul perkuliahan. Pilihan profesi mereka misalnya menjadi penulis, wartawan, penerjemah, dll yang mana profesi ini tidak diajarkan dalam mata kuliah *Speaking for the Professionals*.

Tabel 4. Tingkat Keinteraktifan Topik Perkuliahan dalam Kuliah Daring

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>English for the Office</b>	47	1.00	4.00	2.8723	1.03456
<b>English for Banking</b>	47	2.00	4.00	2.7234	.97138
<b>English for the Nurses and Medical Professionals</b>	47	1.00	4.00	2.6170	.96804
<b>English for Tour Guides</b>	47	1.00	4.00	2.6170	1.03321
<b>English for the Hotels</b>	47	2.00	4.00	2.7660	.98274
<b>English for Teaching</b>	47	1.00	4.00	2.6596	1.10879
<b>English for Masters of Ceremonies</b>	47	1.00	4.00	2.1489	.85919

Sebagaimana telah diketahui bersama selama masa pandemi perkuliahan dilaksanakan secara daring. Untuk itu perlu diketahui pendapat mahasiswa terhadap materi yang biasanya diberikan secara tatap muka dan kemudian beralih secara daring yaitu apakah situasi interaktif masih dapat tercapai. Dalam tabel di atas terlihat bahwa untuk ke 7 topik yang diberikan, skor Mean yang di dapat berkisar antara 2.14 sampai dengan 2.87 yang berarti rata-rata responden berpendapat bahwa situasi interaktif kurang. Pada waktu ditanya dalam wawancara, mereka berpendapat bahwa hal ini terutama disebabkan karena mereka tidak bertatap muka secara langsung dan banyak kendala yang terjadi selama perkuliahan daring, misalnya lemahnya koneksi internet, peralatan yang kurang memadai sehingga suara tidak terdengar jelas, kurangnya konsentrasi pada mahasiswa yang diajak berkomunikasi, dll.



Gambar 3. Kendala dalam Mengikuti Perkuliahan Daring

Pada bagian ini, responden diminta untuk mengidentifikasi jenis jenis kendala yang dihadapi dalam mengikuti mata kuliah daring dan hasilnya seperti terlihat dalam gambar 3 di atas 19.1% responden menyatakan kendala mereka adalah tidak memiliki jaringan internet di rumah sementara 40% menyatakan koneksi internetnya sering tidak stabil, suara yang tidak jelas 33 %. Kendala lain lebih bersifat psikologis, misalnya cenderung meremehkan karena tidak dapat bertatap muka (25.5 %), malas bertanya kepada dosen kalau ada hal hal yang tidak jelas (10.6%), ada lebih banyak hal yang tidak jelas dalam perkuliahan maupun pembuatan tugas dibandingkan waktu tatap muka (34%). Sementara dari hasil wawancara diketahui bahwa mayoritas mahasiswa sudah merasa bosan dengan perkuliahan daring dengan segala permasalahannya termasuk masalah finansial dimana banyak diantara mereka yang harus mengeluarkan biaya lebih untuk pembelian kuota internet.

Tabel 5. Metodologi Pengajaran yang Tepat untuk Perkuliahan Secara Daring.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Bekerja secara individual (individual work) termasuk berpidato, presentasi,dll</b>	47	1.00	1.00	1.0000	.00000
<b>Bekerja berpasangan (Pair work)</b>	47	1.00	4.00	3.2766	.77184
<b>Berdiskusi dalam kelompok kecil (small group discussion)</b>	47	1.00	4.00	3.1277	.79720
<b>Berdiskusi dalam kelas (class discussion)</b>	47	1.00	4.00	2.6383	1.03052
<b>Membuat laporan/ tugas tertulis</b>	47	1.00	4.00	1.7872	1.08219

Sebagaimana terlihat dalam tabel di atas, metode pengajaran yang dinilai tepat adalah bekerja berpasangan (pair work) dengan Skor Mean 3.27 diikuti dengan berdiskusi dalam kelompok kecil dengan skor Mean 3.12. Untuk diskusi kelas, Skor Mean yang diperoleh adalah 2.63 yang berarti kurang tepat sedangkan membuat laporan /tugas tertulis mendapat skor Mean 1.78 yang berarti tidak tepat seperti halnya bekerja secara individual yang hanya mendapatkan skor Mean 1 yang juga berarti tidak tepat. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas responden menyatakan bahwa bekerja berpasangan (*pair work*) adalah metode yang paling disukai dan dirasa paling tepat karena dianggap paling menyerupai situasi riil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisa dan interpretasi data di atas, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Kedua tujuan mata kuliah *Speaking for the Professionals* dianggap tepat dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa kelak di dunia kerja.
2. Topik yang diberikan dalam modul perkuliahan sebagian besar sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa walaupun ada yang merasa kurang relevan karena mereka menginginkan bekerja dalam profesi lain.
3. Materi yang diberikan secara daring dirasa kurang interaktif terutama disebabkan oleh beberapa kendala teknis seperti tidak bertatap muka langsung, gangguan koneksi internet, gawai yang tidak memadai maupun masalah psikologis seperti rasa malas dan meremehkan karena tidak berada dalam kelas formal serta rasa bosan dengan perkuliahan daring.

4. Metode yang dirasa paling efektif dalam perkuliahan daring untuk mata kuliah ini adalah bekerja berpasangan (*pair work*) dan diskusi dalam kelompok kecil.

Terkait dengan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu dipikirkan topik perkuliahan yang lebih variatif dan banyak diminati mahasiswa.
2. Masalah teknis cenderung lebih sulit untuk diatasi karena lebih bersifat individual.
3. Metode yang dirasa lebih efektif dan realistis perlu dipertahankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, J. 1989. *Innovation in Language Teaching*. University of Lancaster, UK  
Brown, H. 2000. *Principles of Language Learning*. Longman. New York  
LeFever, M. 2015. *Creative Teaching Method*. David Cook, Princeton New York  
Riddel, D. 2015. *Succeed in TEFL – Continuing Professional Development: Teaching English as a Foreign Language With Teach Yourself*. Hachette, UK  
Vredenburg, J. 1984. *Metoda dan Teknik Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia, Jakarta.

## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dra. Wuryani Hartanto M.A  
Institusi : Unika Soegijapranata Semarang  
Pendidikan : S1: FKIP Jurusan Bahasa Inggris Univ Kristen Satya Wacana Salatiga.  
S2: Applied Linguistics, Macquarie University, Sydney, Australia  
Minat Penelitian: Language Skills, Teaching, ESP, English Varieties